

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Kieso, Weygandt, dan Kimmel (2015), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan menjelaskan peristiwa ekonomis dari suatu organisasi kepada pengguna informasi. Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2015), akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data yang memberikan informasi kepada pengguna mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi dari sebuah bisnis. Menurut Trotman dan Carson (2018) mengartikan akuntansi sebagai suatu proses untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan menginformasikan kegiatan ekonomi suatu organisasi kepada pengguna.

Beberapa istilah akuntansi dasar yang akan Anda pelajari termasuk pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Anda akan menjadi terbiasa dengan debit dan kredit akuntansi saat kami menunjukkan cara untuk mencatat transaksi. Anda juga akan melihat mengapa dua prinsip akuntansi dasar, prinsip pengakuan pendapatan, dan prinsip pencocokan, memastikan bahwa laporan laba rugi perusahaan melaporkan profitabilitas perusahaan.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), seni merekam, mengklasifikasikan, dan meringkas secara signifikan dan dalam hal uang, transaksi, dan peristiwa yang, setidaknya sebagian dari karakter finansial, dan menafsirkan hasilnya.

Nama Akun	Nomor Akun	Saldo Normal
Aset	1	Debit
Utang	2	Kredit
Modal	3	Kredit
Pendapatan	4	Kredit
Biaya atau Beban	5	Debit

2.2 Siklus Akuntansi

Menurut Kieso, Weygandt, dan Kimmel (2015), siklus akuntansi berawal dari analisis transaksi, pengelompokan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan diakhiri dengan pembuatan neraca saldo setelah penutupan. Berikut ini merupakan siklus akuntansi Kieso, Weygandt, dan Kimmel (2015):

2.2.1 Analisis transaksi

Analisis transaksi dilakukan untuk menggolongkan transaksi berdasarkan jenis transaksi. Analisis transaksi terdiri dari transaksi yang perlu dicatat dan transaksi yang hanya berupa informasi sehingga tidak memiliki pencatatan akuntansi.

2.2.2 Jurnal

Jurnal adalah sistem yang digunakan untuk pengelompokan dan mencatat transaksi, dan meringkas data keuangan. Akun dari hasil analisis transaksi dalam bentuk pos debit dan pos kredit dalam buku besar. (Kieso, Weygandt, dan Kimmel, 2015).

Jurnal akuntansi adalah akun terperinci dari semua transaksi keuangan suatu bisnis. Ini juga dikenal sebagai buku entri asli karena merupakan tempat pertama di mana transaksi dicatat. Entri dalam jurnal akuntansi digunakan untuk membuat buku besar yang kemudian digunakan untuk membuat laporan keuangan bisnis.

Sebelum pembukuan dan akuntansi terkomputerisasi, transaksi dimasukkan secara manual ke dalam jurnal dan kemudian diposting ke buku besar. Selain jurnal umum, akuntan memelihara berbagai jurnal lain termasuk jurnal pembelian dan penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Dengan perangkat lunak akuntansi, hari ini Anda cenderung hanya menemukan jurnal umum tempat entri penyesuaian dan transaksi keuangan unik dimasukkan.

2.2.3 Buku Besar

Buku besar merupakan kumpulan dari akun-akun yang sejenis yang digunakan dalam pencatatan pembukuan perusahaan. Buku besar adalah buku utama atau file komputer untuk mencatat dan menjumlahkan transaksi ekonomi yang diukur dalam satuan moneter dari akun berdasarkan jenis akun, dengan debit dan kredit dalam kolom terpisah dan saldo moneter awal dan akhir saldo moneter untuk setiap akun. (Kieso, Weygandt, dan Kimmel, 2015).

2.2.4 Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan ringkasan dari saldo akhir pada setiap akun yang digunakan dalam pencatatan keuangan perusahaan. Neraca saldo adalah daftar semua akun dalam buku besar (pendapatan dan modal) yang terkandung dalam buku besar bisnis. Daftar ini akan berisi nama setiap akun buku besar nominal dan nilai saldo buku besar nominal itu. Setiap akun buku besar nominal akan memiliki saldo debit atau saldo kredit. Laporan laba rugi dan neraca serta laporan keuangan perdagangan lainnya kemudian dapat diproduksi dengan menggunakan akun buku besar yang terdaftar pada neraca yang sama. (Kieso, Weygandt, dan Kimmel, 2015).

2.2.5 Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan kegiatan yang biasanya dibuat pada akhir masa periode akuntansi untuk mengalokasikan pendapatan dan pengeluaran ke periode waktu yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian juga dimaksud untuk menganalisis saldo akun perusahaan agar dapat menunjukkan nilai yang sebenarnya (Kieso, Weygandt, dan Kimmel, 2015).

2.2.6 Neraca Setelah penyesuaian

Neraca setelah penyesuaian adalah ringkasan dari saldo-saldo buku besar setelah disesuaikan dengan keadaan akhir tahun atau pada saat menyusun laporan keuangan suatu usaha, yang telah disesuaikan adalah nilai saldo-saldo tersebut dalam neraca saldo (Kieso, Weygandt, dan Kimmel, 2015).

2.2.7 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah aktivitas pencatatan formal dari aktivitas keuangan, posisi bisnis, orang, maupun entitas lainnya. Informasi keuangan yang relevan disajikan terstruktur dan dalam bentuk yang mudah dimengerti. Laporan Keuangan menyajikan informasi keuangan sesuai dengan jenis laporan yang disajikan (Kieso, Weygandt, dan Kimmel, 2015).

2.2.8 Jurnal Penutup

Jurnal Penutup adalah aktivitas yang dilakukan pada akhir periode akuntansi untuk mentransfer akun sementara ke permanen. Akun dapat digunakan untuk menunjukkan saldo antara pendapatan dan pengeluaran, atau mereka dapat langsung ditutup terhadap laba ditahan di mana pembayaran dividen akan dikurangkan. Proses ini digunakan untuk mengatur ulang saldo akun sementara ini

menjadi nol untuk periode akuntansi berikutnya. (Kieso, Weygandt, dan Kimmel, 2015).

2.2.9 Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca Saldo Setelah Penutupan menyajikan saldo-saldo yang ada di setiap akun yang terdapat didalam buku besar setelah dibuatkan ayat jurnal penutupan. Selain itu informasi saldo juga dapat diambil dari kolom neraca yang terdapat pada neraca lajur (Kieso, Weygandt, dan Kimmel, 2015).

2.3 Elemen laporan keuangan

2.3.1 Aset

Menurut SAK EMKM (2016), Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh suatu entitas sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan diharapkan dapat mendatangkan manfaat ekonomi masa depan kepada suatu entitas. Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki wujud (tak berwujud). Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

2.3.2 Liabilitas

Menurut SAK EMKM (2016), Liabilitas adalah suatu kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, dimana penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Pengertian dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.

Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum maupun kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Sedangkan kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu dan akibatnya, menimbulkan ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

2.3.3 Ekuitas

Menurut SAK EMKM (2016), Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

2.3.4 Pendapatan

Menurut SAK EMKM (2016), Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas

entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

2.3.5 Beban

Menurut SAK EMKM (2016), Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

2.4 Komponen Laporan Keuangan

ED SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. ED SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria jika otoritas

mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ED SAK EMKM.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (2016), komponen dari laporan keuangan yaitu: Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (2016),

Laporan Posisi Keuangan mengatur informasi yang disajikan dan bagaimana menyajikannya. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi

keuangan minimal terdiri dari pos-pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan yang disajikan oleh EMKM tidak harus menyajikan laporan arus kas (SAK EMKM, 2016).

Menurut SAK EMKM (2016), Catatan atas laporan keuangan mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan

keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi rinci mengenai informasi keuangan lainnya yang tidak dinyatakan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan

keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga

bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.5 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015), sistem adalah kumpulan komponen yang berintegrasi untuk mencapai suatu tujuan. Data adalah suatu fakta

yang dikumpulkan, dicatat, disimpan, dan diolah oleh suatu sistem (Romney dan Steinbart, 2015). Informasi merupakan data yang telah dikelola untuk menyatakan suatu kondisi dan meningkatkan proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2015). Sistem informasi akuntansi adalah suatu proses untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah informasi keuangan untuk menghasilkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2015). Sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen antara lain, pengguna, prosedur, data, perangkat lunak, teknologi informasi, dan pengendalian internal. Komponen tersebut mempermudah entitas dalam mencapai fungsi bisnis.

2.6 Bagan Alir (*Flowcharts*)

Menurut Romney dan Steinbart (2015), bagan alir adalah suatu teknik analisis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan suatu aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Bagan alir menggambarkan bagaimana aktivitas bisnis suatu entitas berjalan dan bagaimana proses perpindahan dokumen dalam suatu organisasi. Bagan alir menggunakan seperangkat simbol standar untuk menjelaskan prosedur dari pengerjaan suatu transaksi dalam suatu perusahaan. Bagan alir memiliki 4 kategori yaitu:


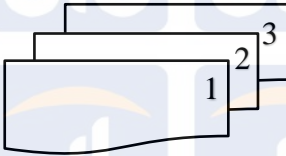


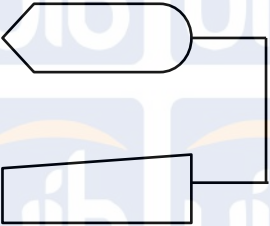
2.6.1 Simbol masukan





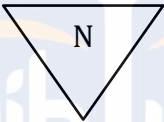

2.6.2 Simbol proses


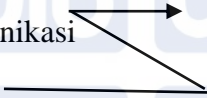




2.6.3 Simbol penyimpanan

2.6.4 Simbol arus data dan simbol lainnya

Simbol-simbol dalam bagan alir antara lain:

No	Simbol	Keterangan
<i>Simbol-simbol Input/Output</i>		
1.	Dokumen 	Dokumen elektronik ataupun dokumen kertas ataupun laporan
2.	Dokumen Rangkap 	Dokumen rangkap digambarkan dengan memberikan penomoran pada sudut sebelah kanan gambar simbol dokumen.
3.	Tampilan 	Informasi ditampilkan oleh perangkat keluaran elektronik seperti monitor dan layar.
4.	Pemasukan data elektronik 	Pemasukan data secara elektronik menggunakan perangkat seperti terminal, komputer, ataupun ponsel.
5.	Input elektronik dan perangkat tampilan 	Pemasukan data elektronik dan tampilan digunakan secara bersamaan.
<i>Simbol-simbol Pemrosesan</i>		

1.	Pemrosesan Komputer 	Komputer melakukan fungsi pemrosesan data
2.	Kegiatan Manual 	Kegiatan pemrosesan dilakukan secara manual.
Simbol-simbol penyimpanan		
1.	<i>Database</i> 	Data disimpan secara elektronik ke dalam <i>database</i> .
2.	Pita bermagnet 	Data disimpan dalam pita bermagnet.
3.	Arsip 	Arsip dokumen dengan huruf yang tercantum sebagai pengurutan arsip dokumen, Dengan kode : N = Nomor; A = Abjad; T = Tanggal.
4.	Jurnal/Buku Besar 	Simbol ini juga menggambarkan jurnal dan buku besar berbasis kertas
Simbol-simbol Arus dan Simbol lainnya		

5.	<p>Arus dokumen atau pemrosesan</p> 	<p>Arah aliran dokumen atau tindak lanjut, Umumnya arah aliran ke kanan atau ke bawah.</p>
6.	<p>Hubungan Komunikasi</p> 	<p>Perpindahan data dari satu lokasi ke lokasi lainnya melalui jalur komunikasi.</p>
7.	<p>Penghubung dalam sebuah halaman</p> 	<p>Simbol ini berguna untuk menghubungkan bagan alir pada halaman yang sama agar tidak terdapat anak panah yang membingungkan.</p>
8.	<p>Penghubung pada beda halaman</p> 	<p>Simbol ini berguna untuk menghubungkan bagan alir pada halaman yang berbeda.</p>
9.	<p>Terminal</p> 	<p>Simbol ini digunakan untuk menunjukkan permulaan, pengakhiran, atau titik henti dalam suatu proses bisnis.</p>
10.	<p>Keputusan</p> 	<p>Suatu tahapan pengambilan keputusan yang sering digunakan dalam bagan alir program komputer untuk menunjukkan berbagai alternatif percabangan.</p>

11.	Anotasi 	Tambahkan penjelasan deskriptif atau keterangan, atau catatan sebagai klarifikasi
-----	--	---

Tabel 1 Simbol Bagan Alir, sumber: Romney dan Steinbart, 2015, *Accounting Information System*.